

PENGARUH PENERAPAN TEKNOLOGI INFORMASI DAN KOMUNIKASI (TIK) TERHADAP PRESTASI BELAJAR SISWA PADA KELAS AKSELERASI

**Oleh:
Asep Priatna**

Abstrak

Untuk mencapai prestasi belajar siswa sebagaimana yang diharapkan, maka perlu diperhatikan beberapa faktor yang mempengaruhi prestasi belajar antara lain; faktor yang terdapat dalam diri siswa (faktor intern), dan faktor yang terdiri dari luar siswa (faktor ekstern). Faktor-faktor yang berasal dari dalam diri anak bersifat biologis sedangkan faktor yang berasal dari luar diri anak antara lain adalah faktor keluarga, sekolah, masyarakat dan sebagainya. Dari faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa, didukung oleh penerapan TIK yang memadai bagi sekolah yang telah menyelenggarakan program akselerasi. Penerapan TIK memerlukan keterampilan yang cukup baik terutama dalam manajerial kepala sekolah dan guru serta keberadaan sarana prasarana, biaya, kurikulum dan kesiapan siswa.

Kata Kunci: *Penerapan TIK, Prestasi Siswa, Akselerasi*

A.Latar Belakang

Keberhasilan implementasi TIK ditentukan oleh manajemen sekolah dalam penerapannya yang diharapkan dapat meningkatkan kualitas pendidikan disetiap satuan pendidikan itu sendiri.

Manajemen diperlukan dikarenakan secara oprasional penerapan TIK memerlukan sistem pengelolaan informasi yang menyatukan sistem sekolah dalam satu sistem informasi yang melibatkan siswa, staf dan guru serta lingkungan semua aspek tersebut harus tersambung dalam satu jaringan dimana masing-masing dapat berinteraksi secara sinergis.

Dalam melaksanakan kegiatannya, sekolah memiliki berbagai garapan. Oleh karena itu, diperlukan keteraturan dalam melaksanakan kegiatan-kegiatan tersebut sehingga kegiatan itu termasuk ke dalam bidang garapan yang sesuai. (Rohiat. 2008:21). Manajemen sekolah memiliki bidang garapan, yaitu: peserta didik, guru, kurikulum, sarana dan prasarana, keuangan, dan hubungan sekolah dan masyarakat (humas).

B. Landasan Teori

1.1 Manajemen Teknologi Informasi dan Komunikasi

Adapun yang harus dilakukan dalam manajemen sekolah terhadap penerapan TIK seperti diuraikan berikut ini :

1. Perencanaan dan Evaluasi

Meliputi; (a) Salah satu tugas pokok yang harus dilakukan oleh kepala sekolah sebelum merencanakan penerapan TIK di sekolah adalah mendata sumber daya yang dimiliki sekolah (sarana dan prasarana, siswa, guru, staf administrasi, dan lingkungan sekitar); (b) Menganalisis tingkat kesiapan semua sumber daya sekolah tersebut; (c) Berdasarkan data dan analisis kesiapan sumber daya, kepala sekolah dengan warga sekolah secara bersama-sama menyusun program penerapan TIK di sekolah untuk jangka panjang, jangka menengah, dan program jangka pendek; (d) Menyusun skala prioritas program penerapan TIK di sekolah untuk program jangka pendek yang akan dilaksanakan satu tahun kedepan; (e) Menyusun Rencana Anggaran Pendapatan dan Belanja Sekolah (RAPBS) untuk program satu tahun kedepan; (f) Menyusun sistem evaluasi pelaksanaan program ini bersama dengan warga sekolah; (g) Melakukan evaluasi diri terhadap pelaksanaan program ini secara jujur dan transparansi, kemudian ditindaklanjuti dengan perbaikan terus menerus; (h) Melatih guru dan staf administrasi dalam implementasi TIK di sekolah; (i) Menyelenggarakan forum /rapat untuk evaluasi.

2. Pengelolaan Kurikulum

Meliputi; (a) Standar Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) yang akan diberlakukan telah ditemukan oleh pusat, sekolah sebelum menjabarkan kurikulum tersebut harus terlebih dahulu pemahaman kurikulum (silabus, materi pokok); (b) Mengembangkan silabus berdasarkan kurikulum; (c) Mencarai bahan ajar yang sesuai dengan materi pokok dengan bantuan TIK; (d) Mengembangkan kurikulum (mendalam, memperkaya, dan memodifikasi) dengan bantuan TIK, namun tidak boleh mengurangi isi kurikulum yang berlaku secara nasional

3. Pengelolaan Proses Belajar Mengajar

Proses belajar mengajar merupakan aktivitas yang sangat penting dalam proses pendidikan di sekolah. Keberhasilan sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan sangat bergantung pada apa yang dilakukan oleh guru di kelas. Oleh karena itu, guru diharapkan dapat: (a) Menciptakan pembelajaran yang berpusat pada siswa dengan bantuan alat-alat digital dan komputerisasi; (b) Jumlah siswa per kelas tidak lebih dari 40 siswa; (c) Memanfaatkan perpustakaan yang berbasis digital sebagai sumber belajar; (d) Memanfaatkan lingkungan dan sumber daya lain diluar sekolah sebagai sumber belajar; (e) Pemanfaatan Laboratorium komputer untuk pemahaman materi; (f) Mengembangkan evaluasi belajar untuk 3 ranah (kognitif, afektif, psikomotorik); (g) Mengembangkan bentuk evaluasi dengan bantuan komputerisasi dalam penyusunan sesuai dengan materi pokok; (h) Mengintegrasikan Life skill dalam proses pembelajaran; (i) Menumbuhkan kegemaran membaca dengan bantuan komputerisasi

4. Pengelolaan Ketenagaan

Meliputi: (a). Menganalisis kebutuhan tenaga pendidik dan non kependidikan yang belum bisa menggunakan TIK; (b) Melakukan pengembangan skill komputerisasi melalui pelatihan , kursus, seminar dan lain-lain; (c) Menganalisis tenaga kursus yang dibutuhkan untuk administrasi pengelolaan TIK secara keseluruhan di sekolah sesuai dengan analisis kebutuhan

5. Pengelolaan Fasilitas (Peralatan dan Perlengkapan)

Mencakup; (a) Mengetahui keadaan dan kondisi sarana dan fasilitas; (b) Mengadakan alat dan sarana belajar; (c) Menggunakan sarana dan fasilitas sekolah; (d) Memelihara dan merawat fasilitas sekolah

6. Pengelolaan Keuangan

Mencakup (a) Semua dana yang dibutuhkan dan akan digunakan dimasukkan dalam Rencana Anggaran Pendapatan Dan Belanja Sekolah (RAPBS) atau Bantuan Operasional Sekolah (BOS); (b) Mengelola keuangan dengan transparan dan akuntabel; (c) Pembukuan keuangan rapih; (d) Ada laporan pertanggung jawaban keuangan setiap tahun.

7. Pelayanan Siswa

- a. pengembangan potensi siswa (emosional, spiritual, bakat)
- b. membuat kegiatan ekstra kurikuler yang berhubungan dengan teknologi informatika yang bertujuan mengembangkan bakat siswa
- c. mengembangkan kreatifitas dengan alat-alat digitalisasi
- d. membuat majalah dinding digital
- e. mengikuti lomba-lomba bidang teknologi informasi

8. Pengelolaan Iklim Sekolah

- a. Menegakan mengajar dengan bantuan Teknologi (guru)
- b. Menciptakan administrasi dan membuat database dengan bantuan komputerisasi (Staf)
- c. Menciptakan sekolah yang hi-tech dengan tersedianya alat-alat TIK untuk proses belajar mengajar (siswa)
- d. Membudidayakan etika dalam penggunaan TIK

1.2 Kelas Akselerasi

Akselerasi adalah suatu proses percepatan (*acceleration*) pembelajaran yang dilakukan oleh peserta didik yang memiliki kemampuan luar biasa (unggul) dalam rangka mencapai target kurikulum nasional dengan mempertahankan mutu pendidikan sehingga mencapai hasil yang optimal. Dengan kata lain peserta didik dapat menyesuaikan cara belajarnya lebih cepat dari siswa lainnya (siswa yang mengikuti program reguler). (<http://smpn1bpn.sch.id>. 2009).

Colangelo (1991) menyebutkan bahwa istilah akselerasi menunjuk pada pelayanan yang diberikan (*service delivery*), dan kurikulum yang disampaikan (*curriculum delivery*). (dalam Hawadi, Reni Akbar (Editor). 2004:5-6)

Sebagai model pelayanan, pengertian akselerasi termasuk juga taman kanak-kanak atau perguruan tinggi pada usia muda, meloncat kelas, dan mengikuti pelajaran tertentu pada kelas di atasnya. Sementara itu, sebagai model kurikulum, akselerasi berarti mempercepat bahan ajar dari yang seharusnya dikuasai oleh siswa saat itu. Dalam hal ini, akselerasi dapat dilakukan dalam kelas reguler, ruang sumber, ataupun kelas khusus dan bentuk akselerasi yang diambil bisa *telescoping* dan siswa dapat menyelesaikan dua tahun atau lebih kegiatan belajarnya menjadi satu tahun atau dengan cara *self-paced studies*, yaitu siswa mengatur kecepatan belajarnya sendiri.

1.3 Prestasi Belajar Siswa

Prestasi belajar adalah penguasaan pengetahuan atau keterampilan yang dikembangkan oleh mata pelajaran, lazimnya ditunjukkan dengan tes atau angka nilai yang diberikan oleh guru. (Kamus Bahasa Indonesia. 2008:1213)

Moh. Surya (2004:75) mengemukakan bahwa, prestasi belajar adalah hasil belajar atau perubahan tingkah laku yang menyangkut ilmu pengetahuan, keterampilan, dan sikap setelah melalui proses tertentu, sebagai hasil pengalaman individu dalam interaksi dengan lingkungannya.

Kemampuan intelektual siswa sangat menentukan keberhasilan siswa dalam memperoleh prestasi. Untuk mengetahui berhasil tidaknya seseorang dalam belajar maka perlu dilakukan suatu evaluasi, tujuannya untuk mengetahui prestasi yang diperoleh siswa setelah proses belajar mengajar berlangsung.

Adapun prestasi dapat diartikan hasil diperoleh karena adanya aktivitas belajar yang telah dilakukan. Namun banyak orang beranggapan bahwa yang dimaksud dengan belajar adalah mencari ilmu dan menuntut ilmu.

Ada lagi yang lebih khusus mengartikan bahwa belajar adalah menyerap pengetahuan. Belajar adalah perubahan yang terjadi dalam tingkah laku manusia. Proses tersebut tidak akan terjadi apabila tidak ada suatu yang mendorong pribadi yang bersangkutan. Prestasi belajar merupakan hal yang tidak dapat dipisahkan dari kegiatan belajar, karena kegiatan belajar merupakan proses, sedangkan prestasi merupakan hasil dari proses belajar. Memahami pengertian prestasi belajar secara garis besar harus bertitik tolak kepada pengertian belajar itu sendiri. Untuk itu para ahli mengemukakan pendapatnya yang berbeda-beda sesuai dengan pandangan yang mereka anut. Namun dari pendapat yang berbeda itu dapat kita temukan satu titik persamaan. Sehubungan dengan prestasi belajar, Menurut Bloom (dalam Slavin, 1994) prestasi akademik atau prestasi belajar adalah proses belajar yang dialami siswa dan menghasilkan perubahan dalam bidang pengetahuan, pemahaman, penerapan, daya analisis, sintesis, dan evaluasi. (Hawadi, Reni Akbar. 2004:68). Prestasi belajar dapat diartikan sebagai hasil yang dicapai oleh siswa setelah siswa yang bersangkutan dimaksudkan dalam penelitian ini adalah kecakapan nyata (*actual*) bukan kecakapan potensial. Prestasi belajar bisa berupa prestasi akademik maupun non akademik.

1.4. Penerapan Kurikulum TIK Pada Siswa Kelas Akselerasi

Istilah kurikulum (*curriculum*) berasal dari kata *Curir* (pelari) dan *Curere* (tempat berpacu), dan pada awalnya digunakan dalam dunia olahraga. Pada saat ini kurikulum diartikan sebagai jarak yang harus ditempuh oleh seorang pelari mulai dari start sampai finish untuk memperoleh medali/penghargaan. kemudian, pengertian tersebut diterapkan dalam dunia pendidikan menjadi sejumlah mata pelajaran (*subject*) yang harus ditempuh oleh seorang siswa dari awal sampai akhir program pembelajaran untuk memperoleh penghargaan dalam bentuk ijazah

Berdasarkan pengertian diatas, dalam kurikulum terkandung dua hal pokok, yaitu, (1) adanya mata pelajaran yang harus ditempuh oleh siswa, dan (2) tujuan utamanya yaitu untuk memperoleh ijazah. Dengan demikian, implementasinya terhadap paraktek pengajaran yaitu setiap siswa harus menguasai seluruh mata pelajaran yang diberikan dan menempatkan guru dalam posisi yang sangat penting dan menentukan. Keberhasilan siswa ditentukan oleh seberapa jauh mata pelajaran tersebut dikuasainya dan biasanya disimbolkan dengan skor yang diperoleh setelah mengikuti suatu tes atau ujian.

Pengertian kurikulum seperti disebutkan di atas, dianggap terlalu sempit atau sangat sederhana. Jika kita mempelajari buku-buku atau literatur lainnya tentang kurikulum. Terutama yang berkembang di negara-negara maju, maka akan ditemukan banyak pengertian yang lebih luas dan beragam. istilah kurikulum pada dasarnya tidak hanya terbatas pada sejumlah mata pelajaran saja, tetapi mencakup semua pengalaman belajar (*learning experiences*) yang dialami siswa dan mempengaruhi perkembangan pribadinya. Bahkan Harold B. Albery (1965) memandang kurikulum sebagai semua kegiatan yang diberikan kepada siswa di bawah tanggung jawab sekolah (*all of the activities that are provided for the student by the school*), sehingga kurikulum tidak dibatasi pada kegiatan di dalam kelas, tetapi mencakup juga kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh siswa di luar kelas.

Pendapat senada dan menguatkan pengertian tersebut dikemukakan oleh Saylor, Alexander, dan Lewis (1974) yang menganggap kurikulum sebagai segala upaya sekolah untuk mempengaruhi siswa supaya belajar, baik dalam ruangan kelas, di halaman sekolah, maupun di luar sekolah.

C. Penutup

Secara lebih khusus, kesimpulannya dapat diuraikan sebagai berikut: (1) Kebijakan sekolah dalam Penerapan Teknologi Informasi dan Komunikasi di sekolah sebagaimana besar sudah berjalan bukan hanya untuk mata pelajaran TIK lebih dari pengalaman pembelajaran disekolah merupakan pengembangan TIK disesuaikan dengan kebutuhan. Kepala sekolah dimana sebagai pimpinan di sekolah menjalankan tugasnya sesuai dengan standar kompetensi menurut Permendiknas no.13 Tahun 2007 yang terintegrasi dengan penerapan TIK di sekolah untuk meningkatkan didukung oleh teman sejawat (guru) yang memahami akan pengetahuan TIK serta dukungan dari warga sekolah melalui evaluasi; (2) Penerapan Teknologi Informasi dan Komunikasi di Sekolah membutuhkan Sumber Daya Manusia yang berkualitas yang mampu untuk dapat memberikan kemajuan di bidang Teknologi dan Informasi pada masing-masing sekolah. SDM yang khusus mengelola TIK di Sekolah seluruhnya dikelola oleh guru TIK/Komputer dalam mendukung proses pembelajaran; (3) Ketersediaan fasilitas dan sarana/prasarana dalam menunjang penerapan TIK di Sekolah sebagian besar sudah memadai dan efektif, dengan begitu, akan memudahkan dalam penyampaian materi atau informasi dalam proses pembelajaran pada setiap mata pelajaran yang ada di Sekolah; (4) Pemanfaatan TIK dalam pembelajaran berperan sangat penting dalam kelangsungan dan meningkatkan proses pembelajaran, adanya ketersediaan materi, media dan sumber belajar dengan pemanfaatan TIK serta penggunaannya untuk kemudahan guru dalam proses belajar yang ada Di Sekolah menunjukan peran sekolah dalam mengembangkan TIK untuk meningkatkan kualitas belajar dan meningkatkan kualitas mengajar, namun sebagaimana besar guru kurang memanfaatkan konten dan layanan e-learning (bimbingan belajar oneline, bank soal online, uji kompetensi online, digital library) untuk mendukung pembelajaran, lebih dikarenakan guru menganggap rumit dan sulit sehingga hanya memanfaatkan konten yang relevan dibutuhkan untuk mendukung pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Burhanudin. (1990). *Prestasi Belajar Siswa Teori dan Praktek*. Jakarta: Sinar Grafika
- Departemen Pendidikan Nasional .(2003). *Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional*.Jakarta
- Miarso.Y.(2004). *Menyemai Benih Teknologi Pendidikan*. Jakarta: Prenada Media
- Mulyasa,E. (2002). *Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Bandung: Rosda.
- Munir, (2008). *Kurikulum Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi*. Bandung: Alfabeta.
- R.Ibrahim,(2002). *Kurikulum dan Pembelajaran*. Bandung: FPIP UPI
- Ruhimat,T,dkk,(2009). *Kurikulum dan Pembelajaran*. Bandung: FIP UPI
- Sanjaya,Wina (2008), *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Prenada Media
- Sudirjo, Sudarsono (2009). *Pengembangan Pusat Sumber Belajar di Sekolah: Blog.* (online). Tersediahttp://www.teknologipendidikan.net/pengembangan_pusat_sumber_belajar_di_sekolah (13 Juli 2009)

Drs. Asep Priatna, M.Pd. adalah dosen STKIP Subang.